

informatif • edukatif • inovatif

ekspresi

Ujian Nasional, Mampukah Menjadi Penyintas Dunia Pendidikan di Indonesia?

ekspresi

Edisi 28 Tahun XV April 2017

ISSN 1693-3826



Diterbitkan oleh
PPPPTK Bahasa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sumber Pengetahuan dan Penalaran Ilmiah

Hoax dan Literasi Kita

Pandangan Beberapa Semantisi tentang Sinonimi dalam Kajian Makna Bahasa

Mengapa Bahasa Prancis Penting Dipelajari?

Penyiapan Data dengan Program RUMM 2030 untuk Analisis pada Model Rasch

Workshop Pembuatan Video Animasi Pembelajaran Bahasa dengan Videoscribe

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia dalam bertutur dengan manusia lainnya dengan menggunakan tanda. Tanda tersebut adalah kata dan gerakan. Jumlah bahasa di dunia diperkirakan mencapai 6000-an lebih. Bahasa juga identik dengan identitas sebuah bangsa. Karena itu, muncul pepatah berkaitan dengan ini, *bahasa menunjukkan bangsa*.

Redaksi Ekspresi menghadirkan sajian Laporan Utama *Bahasaku, Bahasamu* Dalam tulisan ini disebutkan bahwa bahasa merupakan medium yang digunakan untuk memahami dunia serta alat dalam proses berpikir sekaligus pemahaman terhadap bahasa merupakan hasil dari aktivitas pikiran. Sebagai media dalam berpikir, kata-kata sangat terkait erat dengan pikiran. Di dalam berpikir terjadi proses asosiasi antara konsep atau simbol satu dengan konsep lain yang diakhiri dengan penarikan simpulan.

Dalam edisi kali ini juga disajikan tulisan mengenai kebahasaan, antara lain *Antara Logika dan Bahasa: Mengenal Filsafat Bahasa dalam Kitab Fi Falsafah al Lughah, Konsep dan Jenis Frasa dalam Bahasa Arab, Pertarafan Adjektiva Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada Tingkat Kualitas*, juga mengenai pembelajaran bahasa Indonesia *Pembelajaran BIPA di Pusat Budaya Indonesia, Dili-Timor Leste*.

Akhir kata, semoga sajian *Ekspresi* kali ini dapat memberikan energi intelektualitas dan kreativitas. Selamat membaca!

Senarai Bahasa

Laporan Utama

Ujian Nasional, Mampukah Menjadi Penyintas Dunia Pendidikan di Indonesia? [4]

Bahasa dan Sastra

Pandangan Beberapa Semantisi tentang Sinonimi dalam Kajian Makna Bahasa [11]

Sumber Pengetahuan dan Penalaran Ilmiah [17]

Hoax dan Literasi Kita [24]

Penyiapan Data dengan Program RUMM 2030 untuk Analisis pada Model Rasch [29]

Mengapa Bahasa Prancis Penting Dipelajari? [40]

Workshop Pembuatan Video Animasi Pembelajaran Bahasa dengan Videoscribe [46]

Lintas Bahasa dan Budaya

daftar isi

Pembina Kepala PPPPTK Bahasa Luizah F. Saidi Penanggung Jawab Kabag Umum Teguh Santoso Pemimpin Redaksi Kasubbag Tata Usaha dan Rumah Tangga Joko Isnadi, Kaur Protokol dan Dokumentasi Iri Agus Sudirdjo Redaktur Pelaksana Yusup Nurhidayat Redaktur Ririk Ratnasari, Gunawan Widiyanto, Joko Subroto Desain Sampul dan Tataletak Yusup Nurhidayat Pencetakan dan Distribusi Naidi, Djudju, Komariah Alamat Redaksi Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Kotak Pos 7706 JKS LA Telp. (021) 7271034 Faks. (021) 7271032

Laman: www.pppptkbahasa.net Surel: majalah.ekspresi.p4tkbahasa@gmail.com



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA

Mengapa Bahasa Prancis Penting Dipelajari?

Siti Nurhayati
PPPPTK Bahasa

Pengantar

Untuk berkomunikasi sehari-hari, bahasa adalah media yang paling sering digunakan. Ia menjadi penghubung paling esensial antara pengirim dan penerima pesan, baik secara lisan maupun tertulis. Begitu dekatnya manusia dengan bahasa, bahkan seseorang akan tergerak otomatis untuk mendalami dan mempelajari bahasa selama perjalanan umurnya, bukan hanya bahasa ibu yang dikuasai sejak balita, melainkan juga bahasa asing.

Terlebih di era globalisasi sekarang ini, kemampuan berbahasa asing makin diperlukan bahkan menjadi keharusan jika ingin bergaul lebih luas lagi di kancah internasional. Selain mempermudah komunikasi, kemampuan berbahasa asing pun tak bisa dimungkiri turut menunjang karier seseorang. Salah satu bahasa asing yang layak dipelajari itu adalah bahasa Prancis. Tulisan ini membeberkan alasan pentingnya menguasai bahasa Prancis. Namun,

perlu dirunut sejarah dan periodisasi bahasa ini terlebih dahulu.

Sejarah Bahasa Prancis

Bahasa Prancis, sebagaimana bahasa Romance lainnya, dikembangkan dari bahasa Latin. Ketika kaisar Romawi Julius Caesar menaklukkan Gaul (sekarang menjadi wilayah Prancis) pada 50 SM, dia menemukan orang-orang yang berbicara dalam bahasa yang disebut *Gaulish*. Orang-orang Galia secara bertahap mengadopsi bahasa yang dipakai para prajurit Romawi.

Bahasa ini, yang disebut *vernakular* (umum) Latin, berbeda dari bahasa Latin yang digunakan oleh orang-orang berpendidikan. Orang Galia tidak belajar berbicara dalam bahasa Latin populer sebagaimana para tentara itu. Mereka mengubah kosakata berdasarkan bunyi yang terdengar dari kata-kata itu. Misalnya, orang Gaul mendengar penekanan suku kata *bon* dan *ta* dalam

kata *bonitatem* (kebaikan) dan meningkatnya menjadi *bonta*. Kata ini telah menjadi *bonté* dalam bahasa Prancis modern. Meskipun penutur bahasa Prancis meningkatkan kata-kata Latin yang mereka gunakan, ejaan Prancis kadang-kadang mempertahankan ejaan Latin asli. Sebagai contoh, kata Inggris *time* dalam bahasa Latin adalah *tempus*, dan dalam bahasa Prancis adalah *temps*.

Hanya sekitar 350 kata

Galia yang menjadi bagian dari bahasa Prancis modern. Suku Frank, yang menginvasi Gaul berulang kali dari tahun 200 hingga 400 M, mengganti nama Gaul menjadi Prancis. Mereka menyumbang sekitar 1000 kata untuk bahasa Prancis. Viking Denmark, yang menduduki utara

Prancis pada 800 M, menambahkan sekitar 90 kata. Sejumlah kata Prancis juga datang dari Yunani. Dalam perkembangannya, tata bahasa Prancis banyak yang telah berubah.

Periodisasi Bahasa Prancis

Pada 700 M, *vernakular* Latin telah berevolusi secara sempurna menjadi *la langue romane*, yang juga disebut *Romance*, sehingga hanya sedikit orang yang bisa

membaca bahasa Latin tanpa kamus. Bahasa baru ini kali pertama muncul dalam bentuk tertulis dalam *Oaths of Strasbourg*, sebuah perjanjian yang ditandatangani oleh dua keturunan Raja Frank

Charlemagne, pada 842 M. Dimulai pada 900 M, bahasa Romance berkembang di Prancis menjadi bahasa Prancis lama yang memiliki dua dialek berbeda, masing-masing dengan banyak dialek kecil. *Langue d'oc* berkembang di selatan, dan *langue d'oïl* berkembang di utara. Istilah-istilah ini berasal dari kata *yes*, yang menjadi *oc* di selatan dan *oïl* di utara. Dialek yang paling terkenal dari *langue d'oc* adalah *Provençal*, bahasa *trobador*. Sebuah dialek dari *langue d'oïl* yang diucapkan di daerah sekitar Paris menjadi bisa diterima di seluruh Prancis karena pengaruh politik ibu kota.

Selama Renaisans, periode dalam sejarah Eropa dari sekitar tahun 1300 hingga 1600, lebih banyak kata Yunani dan Latin yang ditambahkan ke dalam bahasa Prancis. Pada tahun 1500-an, orang-orang Prancis melakukan banyak hubungan dengan orang-orang Spanyol dan Italia dan mengadopsi sejumlah kata-kata dari bahasa Spanyol dan Italia. Selama tahun 1600-an, para penulis dan cendekiawan mulai membakukan struktur bahasa Prancis. *Académie française* (Akademi Prancis) didirikan oleh negarawan Prancis, Kardinal Richelieu pada 1635. Para anggota organisasi intelektual ini menghasilkan kamus definitif bahasa Prancis.

Hari ini, *Académie* terdiri atas 40 anggota seumur hidup yang bertemu secara rutin untuk membahas penggunaan bahasa

Prancis standar. Mereka juga merevisi definisi dan mempersiapkan entri baru untuk kamus berikutnya. Pada 1784, penulis Prancis Antoine Rivarol dengan bangga menyatakan, “Ce qui n’est pas clair n’est pas français” (Apa yang tidak jelas pasti bukan bahasa Prancis). Hari ini, penutur bahasa Prancis menganggapnya sebagai salah satu bahasa yang paling tepat. Orang Prancis sendiri sering menyebut bahasanya *la langue de Molière* (bahasa Molière), dari nama penulis dan aktor besar Prancis, Molière (1622-1673). Molière adalah nama panggung Jean Baptiste Poquelin.

Pentingnya Bahasa Prancis

Survei yang dilakukan oleh CBI Education & Skills Survey 2012 menjelaskan bahwa bahasa Prancis menduduki peringkat kedua sebagai bahasa asing yang pantas untuk dipelajari setelah bahasa Inggris (*Kompas*, 2 April 2013). Ada lima alasan pentingnya bahasa ini dipelajari. *Pertama*, bahasa Prancis merupakan bahasa internasional setelah bahasa Inggris. Bahasa ini paling banyak digunakan di negara-negara berkembang dan maju. Bahkan di beberapa negara, bahasa Prancis menjadi bahasa resmi.

Negara-negara yang menjadikan bahasa Prancis sebagai bahasa resmi adalah Kanada, Madagaskar, Kongo, Belgia, Swiss, dan Mali. Tak hanya itu, dalam kongres organisasi besar, bahasa Prancis menjadi bagian dari bahasa komunikasi yang digunakan oleh para delegasi.

Di PBB, NATO, UNESCO, Palang Merah International dan organisasi internasional lainnya menjadikan bahasa Prancis bahasa resmi yang boleh dipakai oleh utusan setiap negara. Bahasa Prancis (*le français, la langue française*) menjadi salah satu bahasa asing yang banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut Pusat Analisis Bahasa Prancis (*Observatoire de la Langue Française*), jumlah penutur bahasa Prancis di seluruh dunia mencapai 220 juta orang.

Hal ini menempatkan bahasa Prancis di peringkat kedelapan bahasa internasional. Bahasa ini juga merupakan bahasa resmi di 36 negara. Negara-negara berbahasa Prancis ini membentuk Organisasi Frankofoni Internasional (*Organisation Internationale de la Francophonie-OIF*). Didirikan pada tahun 1970, organisasi ini beranggotakan 56 negara dan 19 negara pengamat. Lembaga ini merupakan salah satu pusat penyebaran bahasa Prancis. Sejalan dengan OIF, puluhan organisasi multilateral dan beberapa ribu perkumpulan penutur bahasa Prancis turut mempromosikan bahasa Prancis dengan giat. Jaringan tersebut juga menjadi kekuatan bahasa Prancis. Di antara perhimpunan peneliti, persatuan diplomat, asosiasi ilmuwan maupun pengusaha, bahasa Prancis merupakan vektor pemikiran dan inovasi. Bahasa ini pun kerap digunakan sebagai bahasa resmi dalam olimpiade tingkat dunia.

Jika di Indonesia bahasa Belanda wajib dikuasai oleh para ahli hukum, Prancis merupakan bahasa diplomasi global.

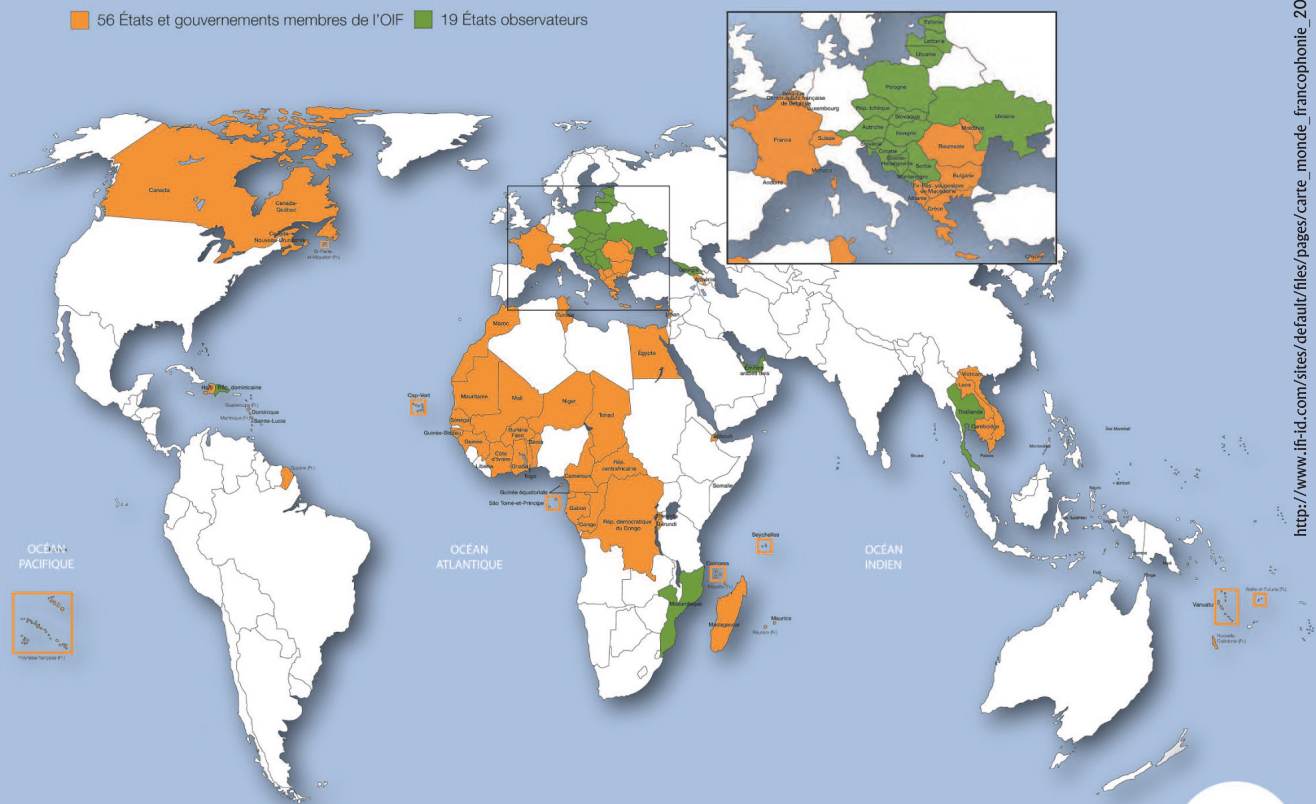
Kedua, bahasa Prancis merupakan bahasa bisnis karena bahasa ini merupakan bahasa resmi dalam organisasi besar. Dengan kemampuan memiliki bahasa Prancis, peluang untuk membuka cabang perusahaan di negara-negara asing pun makin mudah. Patut dicatat bahwa di Indonesia tersebar beberapa perusahaan Prancis seperti Accor, Alstom, Danon, Eramet, L'Oréal, dan Total.

Menguasai bahasa Prancis merupakan aset untuk pembangunan ekonomi. Jean-Benoît Nadeau, penulis buku *Le Français, Quelle Histoire! (Bahasa Perancis, Sungguh Suatu Kisah Luar Biasa!)*, mengingatkan bahwa jaringan perusahaan ritel kedua terbesar di dunia setelah Wal-Mart adalah Carrefour yang berasal dari Prancis. Jaringan ini hadir di 34 negara, sementara pesaingnya dari Amerika hanya berekspansi ke 15 negara saja. Kita pun teringat bahwa perusahaan energi nuklir sipil terbesar di dunia, Areva, berpusat di Paris. Demikian juga perusahaan Alstom, salah satu perusahaan terkemuka di dunia di bidang infrastruktur dan angkutan kereta api, produksi, dan transmisi tenaga listrik.

Ketiga, bahasa Prancis adalah bahasa wisatawan. Jika seseorang mampu berbahasa Prancis dan melakukan kunjungan ke negara-

LE MONDE DE LA FRANCOPHONIE

56 États et gouvernements membres de l'OIF 19 États observateurs



L'Organisation internationale de la Francophonie est une institution fondée sur une langue, le français, et de valeurs communes. L'Organisation internationale de la Francophonie rassemble 56 États et gouvernements membres et 19 observateurs totalisant une population de 890 millions. On recense 220 millions de locuteurs de français dans le monde.



negara yang menggunakan bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa resminya, akan mudah baginya untuk berurusan dengan penduduk negara itu, apalagi orang Prancis terkesan tidak ramah.

Keempat, bahasa Prancis menjadi jembatan ke bahasa lain. Bahasa Prancis termasuk rumpun bahasa Romance languages yang memiliki akar bahasa Latin bersama Spanyol, Italia, dan Portugal. Artinya, dengan menguasai bahasa Prancis akan lebih mudah bagi kita untuk mempelajari bahasa serumpun lainnya.

Kelima, bahasa Prancis adalah bahasa yang berguna. Tidak ada istilah perang bahasa, kita dapat belajar dan berbicara dalam

bahasa Inggris sekaligus bahasa Prancis.

Bahasa-bahasa tidak saling menutup diri dan jumlah penutur bahasa Prancis sendiri terus berkembang. Seperempat guru bahasa di dunia mengajarkan bahasa Prancis kepada 100 juta orang siswa, ditambah lagi dengan kiprah jaringan *Alliances françaises* dan perkumpulan penutur dan pecinta bahasa Prancis. Di lingkungan Uni Eropa, bahasa Prancis merupakan bahasa asing pilihan pertama setelah bahasa Inggris di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Di Afrika dan bahkan di Asia Tenggara, minat terhadap bahasa Prancis tidak surut.

Selain itu, Nigeria yang akan menjadi negara dengan penduduk terpadat ketiga di dunia

dalam 50 tahun ke depan, telah mewajibkan pengajaran bahasa Prancis sebagai bahasa kedua. Sebagian besar penutur bahasa Prancis sepakat untuk membela bahasa Prancis dengan argumen bahwa bahasa ini merupakan bahasa yang indah, yang membuka cakrawala akan kekayaan dan kekhasan budaya yang tak terbantahkan. Hal itu tidak salah. TV5, televisi berbahasa Prancis, merupakan saluran televisi internasional dengan daya jangkauan terluas, setelah MTV dan CNN. Di Amerika Serikat, 30 persen buku terjemahan berasal dari bahasa Prancis sementara film asing yang beredar di sana setengahnya dikuasai oleh film Prancis.

Namun, melampaui alasan budaya, salah satu argumen terkuat yang membuat seorang siswa memutuskan untuk belajar bahasa Prancis adalah karena bahasa Prancis berguna dan perlu, di lingkungan lembaga internasional dan lembaga Eropa. Ketangguhan bahasa Prancis tersebut diperoleh pertama-tama berkat penyebarannya yang mendunia. Dua per tiga penutur bahasa Prancis yang tersebar di berbagai pelosok dunia menguasai bahasa Prancis bukan sebagai bahasa ibu mereka. Bahasa Prancis seperti halnya bahasa Inggris merupakan bahasa dunia yang dipelajari dan digunakan oleh para penuturnya yang memang menguasai banyak bahasa.

Penutup

Pentingnya menguasai bahasa asing selain bahasa Inggris, membuat bahasa Prancis diminati oleh sebagian masyarakat Indonesia. Tak pelak lagi, pentingnya penguasaan bahasa Prancis sudah terbukti menjadi langkah untuk menyesuaikan diri dengan era globalisasi. Kini pergaulan dunia menuntut keahlian bahasa asing lain selain bahasa Inggris, yang tak hanya sebagai tambahan kemampuan, tetapi juga menjadi suatu kebutuhan.

Charlemagne, pemimpin besar Eropa Barat, pernah berkata, “avoir une autre langue, c’est posséder une deuxième âme.” (menguasai bahasa baru laksana memiliki jiwa kedua). Belajar bahasa apa pun memang bisa menjadi sarana mengembangkan diri, memperluas wawasan, dan memperkaya jiwa; karena belajar suatu bahasa berarti juga menenggelamkan diri dalam khasanah budayanya. 🇫🇷

Referensi

Cuq, Jean-Pierre. 2002. *Cours de Didactique de Français Étrangère et Seconde*. Grenoble: Presses Universitaires de Grenoble.

Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris : CLE International.

<http://www.ambafrance-id.org>

<http://www.ifi-id.com>

<http://www.francophone.org>